

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Informasi dan Peran Guru dengan Personal Hygiene Remaja Putri pada Saat Menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022

Fitriani Fitriani¹, Hermansyah Hermansyah^{2*}, Anwar Ahmad³

^{1,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, Indonesia

²Politeknik Kesehatan Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹fitrianiciepit@gmail.com, ²herman_mph@yahoo.com

Abstract

Menstruation is a fundamental phenomenon among young women. Menstruation is associated with several misconceptions about personal hygiene practices during menstruation which can be detrimental to the health of adolescents. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, information and the role of the teacher with the personal hygiene of adolescent girls during menstruation at MTsN 2 Aceh Besar. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The study was conducted on January 14 to 15, 2022. The population in this study were all 133 young women at MTsN 2 Aceh Besar class IX. The sample in this study were 60 people. Data was collected by distributing questionnaires. Analysis with univariate analysis and bivariate analysis using Chi-square test. The results showed that (33.3%) personal hygiene was in the poor category, (38.3) lacked knowledge, (25%) had a negative attitude, (31.5) had no information and (46.7%) the teacher's role was lacking. From the results of statistical analysis, it can be concluded that there is a relationship between knowledge (p value = 0.031), attitudes (p value = 0.004), information (p value = 0.002) and the role of teachers (p value = 0.005) with the personal hygiene of adolescent girls during menstruation in Indonesia. MTsN 2 Aceh Besar. It is hoped that health workers can provide health education to young women by providing counseling about reproductive health, especially about personal hygiene during menstruation.

Keywords: Personal Hygiene, Young Women, Knowledge, Information Media, Teacher's Role

Abstrak

Menstruasi adalah fenomena mendasar di antara remaja puteri. Menstruasi dihubungkan dengan beberapa kesalahpahaman praktek kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, infomasi dan peran guru dengan personal hygiene remaja puteri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, Penelitian dilakukan pada 14 s/d 15 Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar kelas IX sebanyak 133 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian angket. Analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian diketahui (33,3%) personal hygiene berada pada kategori kurang, (38,3) pengetahuan kurang, (25%) sikap negatif, (31,5) informasi tidak ada dan (46,7%) peran guru kurang. Dari hasil analisa statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan (p value= 0,031), sikap (p value=0,004), informasi (p value= 0,002) dan peran guru (p value= 0,005) dengan personal hygiene remaja puteri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar. diharapkan kepada tenaga kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja puteri dengan cara memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

Kata Kunci: Media Informasi, Personal Hygiene, Remaja Puteri, Pengetahuan, Peran Guru

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Masa transisi ini seringkali menghadapkan remaja pada situasi yang membingungkan, tidak memiliki tempat yang jelas, tidak termasuk dalam kelompok anak-anak maupun milik kelompok dewasa (Rahayu, Suciawati, & Indrayani, 2021). Perubahan fisik remaja yang terjadi secara cepat dimana tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan baik mental maupun emosional (Mullinax, Mathur, & Santelli, 2017).

Remaja merupakan waktu dimana orang-orang menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial dan masa dimana mempelajari perilaku-perilaku yang akan bertahan sampai sisa hidupnya (Organization, 2018). Kesehatan reproduksi merupakan berbagai metode, teknologi dan layanan yang mendukung kesehatan melalui pencegahan dan pemecahan masalah kesehatan reproduksi (W. R. Pratiwi, Hamdiyah, & Asnuddin, 2020). *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi. Menurut WHO (2014) bahwa sekitar 72% perempuan remaja di Dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Pemiliana, 2019).

Angka kejadian akibat infeksi alat reproduksi seperti keputihan dan kanker rahim diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 pengetahuan remaja di Indonesia tentang kesehatan reproduksi belum memadai yaitu hanya 35,3% (Nurulicha, 2019). Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi remaja Indonesia) tahun 2017 menyatakan bahwa secara nasional remaja yang perilaku hygiene dengan benar sebesar 21,6 persen. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) mencapai 28 persen. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi (T. A. Pratiwi & Yusnanda, 2022).

Proses mengganti pembalut secara rutin setiap 3-5 jam dalam satu hari dan membersihkan organ reproduksi merupakan tindakan yang wajib. Jika tidak dilakukan, hal ini akan memiliki efek samping seperti keputihan, infeksi, ataupun TSS. TSS adalah *Toxic Shock Syndrome* yaitu penyakit yang disebabkan oleh satu atau dua bakteri yang dapat menyebabkan beberapa gejala seperti: Demam, jantung berdebar, tekanan darah rendah yang dapat menyebabkan pusing), diare, mual dan muntah, serta nyeri otot (Sutanto, Wijaya, & Kuntjara, 2022).

Berdasarkan data statistik tahun 2020 jumlah remaja putri di Aceh yaitu 1,2 juta jiwa berusia 15-24 tahun 69% mengalami keputihan patologi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh 2019, jumlah remaja yang dilayani dalam program kesehatan reproduksi terdapat 1500 jiwa, remaja yang terinfeksi penyakit seperti keputihan dan gatal-gatal sebanyak 47% (Dinkes Aceh, 2021) MTsN 2 Aceh Besar mempunyai jumlah siswa perempuan sebanyak 213 siswa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2021 di MTsN 2 Aceh Besar dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi didapatkan hasil bahwa 6 siswi dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana *personal hygiene* yang baik pada saat menstruasi dan mempunyai pemahaman tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi salah satunya mereka mendapatkan informasi dari orang tua, media massa, dan pelayanan kesehatan, sedangkan 4 siswi

belum menjawab dengan benar dan perilakunya masih salah dalam melakukan *personal hygiene* pada saat menstruasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pengetahuan dan sikap berhubungan dengan tindakan kebersihan saat menstruasi (Damayanti, 2021). Pendidikan kesehatan reproduksi meningkatkan sikap remaja putri dan membantu remaja untuk memahami kebersihan diri selama menstruasi (Meinarisa, 2019). Sebuah penelitian mengenai faktor berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTs Pondok Pasentren Dar EL Hikmah Kota Pekanbaru menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, peran guru, sumber informasi, dan budaya dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi (Maharani & Andryani, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah hubungan pengetahuan, sikap, informasi, dan peran guru dengan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di MTsN 2 Aceh Besar. Dengan mengetahui hal tersebut akan memberikan sumbangan pemikiran kepada orangtua dan juga guru agar memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi kepada remaja sesuai dengan kebutuhan remaja.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar. Populasi seluruh remaja putri di MTsN 2 Aceh Besar kelas IX sebanyak 133 orang. Besar sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Budijanto, 2013):

$$\frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

d : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (dalam penelitian ini digunakan 10%)

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,1)^2} = \frac{133}{1 + 1,33} = 57$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh sampel minimal 57 siswi dann dibulatkan menjadi 60 orang siswi. Pengambilan sampel pada setiap sub kelas dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara. Data akan dianalisis secara univariat, yaitu bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Serta analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di sajikan dalam tabel univariat dan bivariat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel, di bawah ini:

Tabel 1. Analisa Univariat:

Variabel	n	%
Personal Hygiene		
Baik	45	68,18
Kurang	21	31,81
Pengetahuan		
Baik	49	81,7
Kurang	11	18,3
Sikap		
Positif	45	75,0
Negatif	15	25,0
Informasi		
Ada	32	48,4
Tidak Ada	34	51,5
Peran Guru		
Berperan	32	53,3
Kurang berperan	28	46,7

Distribusi univariat diketahui 31,81% personal higiene saat menstruasi kurang, 18,3% pengetahuan kurang, 25% sikap negatif 51% tidak ada informasi personal hygiene dan 46% perann guru kurang beperan.

Tabel 2. Analisis Keterkaitan antara Variabel Independen dengan Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di MTsN 2 Aceh Besar Tahun 2022

Variabel	Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi				Total		P value	
	Baik		Kurang		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	29	78,4	8	21,6	37	100	0,031	
Baik	11	47,8	12	52,2	23	100		
Sikap								
Negatif	35	77,8	10	22,2	45	100	0,004	
Positif	5	33,3	10	66,7	15	100		
Informasi								
Ada	33	80,5	8	19,5	41	100	0,002	
Tidak ada	7	36,8	12	63,2	19	100		
Peran Guru								
Berperan	27	84,4	5	15,6	32	100	0,005	
Kurang Berperan	13	46,4	15	53,6	28	100		

Dari tabel 2 di atas diketahui personal hygiene pada saat menstruasi baik (78,4%) terdapat pada responden berpengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang 47,8%. Personal hygiene pada saat menstruasi baik (77,8%) terdapat pada responden sikap positif lebih tinggi dibandingkan dengan responden sikap negatif 33,3%. Personal hygiene pada saat menstruasi baik (80,5%) terdapat pada responden menyatakan ada informasi tentang personal hygiene lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak ada 36,8%. Proporsi personal hygiene pada saat menstruasi baik (84,4%) terdapat pada responden menyatakan peran

guru berperan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menyatakan kurang berperan 46,4%.

Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden dengan pengetahuan baik lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden dengan pengetahuan kurang lebih besar bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan semakin membaiknya pengetahuan remaja tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan Novianti, Erawan, and Yasnani (2017) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susanti and Lutfiyati (2020) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi..

Perilaku personal hygiene saat menstruasi yang baik sangat diperlukan untuk mencegah resiko penyakit didaerah genatelia. Perilaku personal hygiene saat menstruasi tidak lepas dari faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan personal hygiene dengan benar. Perilaku personal hygiene saat menstruasi dalam penelitian ini meliputi penggunaan pakaian dalam, kebersihan tubuh dan alat kelamin luar dan penggunaan pembalut (Purwaningrum, 2017)

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Putri & Setianingsih, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa dengan semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi maka perilaku personal hygienenya semakin baik begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi maka perilaku personal hygienenya semakin kurang.

Hubungan Sikap Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden dengan sikap positif lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden sikap negatif. Sedangkan untuk personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden dengan sikap negatif lebih besar bila dibandingkan dengan responden sikap positif. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan semakin positif sikap remaja terhadap hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya.

Penelitian ini sejalan dengan Novianti et al. (2017) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton. Penelitian Sari and Agustin (2018) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII DI SMP N 1 Masaran. Penelitian Putri and Setianingsih (2016) menunjukkan ada hubungan antara sikap remaja putri tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal higieny remaja putri pada saat menstruasi di SMP Patriot Kranji tahun 2014.

Sikap yang terbentuk dari dalam diri individu dapat terjadi karena beberapa hal. Salah satu hal tersebut adalah adanya informasi yang dapat meningkatkan intuisi sehingga bertambah pula ilmu yang didapatkan. Frekuensi informasi yang diperoleh responden berasal dari orang tua siswi, guru yang mengajar di sekolah, teman bermain, media elektronik seperti televisi dan media cetak misalnya majalah (Pythagoras, 2017).

Peneliti berasumsi bahwa sikap sangat berpengaruh terhadap perilaku, semakin baik sikap remaja putri terhadap personal hygiene pada saat menstruasi maka akan baik pula perilaku personal hygiene menstruasi pada saat mentruasi.

Hubungan Informasi Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden ada informasi lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden tidak ada informasi. Sedangkan untuk perilaku personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori kurang pada responden tidak ada informasi lebih besar bila dibandingkan dengan responden ada informasi. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara informasi dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan informasi yang cukup tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solehati, Ermiati, Trisyani, and Hermayanti (2017) bahwa ada hubungan sumber informasi dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi. Penelitian Rahmawati (2010) menunjukkan ada hubungan sumber informasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi.

Responden dapat memperoleh atau mencari informasi tentang personal hygiene saat menstruasi melalui media massa. Dimana internet merupakan salah satu dari bentuk media massa (Solehati et al., 2017). Pemberian informasi dari komunikator yang cerdas, akan berpengaruh baik dalam penambahan pengetahuan komunikasi. Sumber sebuah informasi yang didapatkan oleh remaja sebagian besar diperoleh dari orang tua. Orang tua dalam hal ini memiliki andil yang cukup banyak untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak terlebih mengenai kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene ketika mengalami menstruasi (Pythagoras, 2017).

Media atau gadged memiliki potensi besar dalam mengubah sikap, terutama anak-anak yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi. Media dapat mengalirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu yang bersamaan, penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikasi. Internet sebagian besar menyediakan banyak informasi negatif yang dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi para pengaksesnya. Teknologi ini netral yaitu tergantung pada para pemakainya memilih dampak yang positif atau negatif (Puspitaningrum, Suryoputro, & Widagdo, 2012).

Memberikan suatu informasi kepada remaja putri khususnya mengenai higienitas individu saat menstruasi harus dapat disampaikan dengan jelas, lugas, dan tuntas. Jika penyampaian informasi tidak dapat diterima dan diingat dengan baik, maka akan terjadi dampak yang tidak diinginkan. Namun, bila remaja putri memperoleh penjelasan tersebut secara komprehensif, dapat dipastikan bahwa ia akan memiliki sikap yang baik pula (Pythagoras, 2017)

Hubungan Peran Guru Dengan Personal Hygiene Remaja Puteri Pada Saat Menstruasi

Hasil penelitian pada remaja puteri di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa personal hygiene pada saat menstruasi dengan kategori baik pada responden menyatakan peran guru berperan lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran guru kurang berperan. Dari hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara peran guru dengan personal hygiene pada saat menstruasi artinya dengan meningkatnya peran guru dalam penyebaran informasi tentang hygiene pada saat menstruasi maka akan semakin baik perilakunya

Sejalan dengan Anjan and Susanti (2019) bahwa ada hubungan peran guru terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi remaja putri SMP N 1 Gamping Sleman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan danya hubungan sumber informasi dari guru terhadap prilaku personal hygiene dengan p value 0,002 (Sulistyoningrum, 2008).

Rermaja putri perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui guru sekolah. Guru merupakan penyalur atau pemberi informasi pertama yang dilakukan disekolah setelah orangtua. Sehingga guru dapat memberikan informasi tentang sikap, pengetahuan dan praktik vulva hygiene, untuk memperhatikan kebersihan diri (vulva hygiene) pada remaja putri, sehingga siswa yang sudah terpapar informasi (Rahman, Hidayah, & Azizah, 2014).

Guru memiliki peran sebagai orangtua disekolah yang seharusnya memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan muritnya terkait dengan kesehatan salah satunya adalah tentang perilaku personal hygiene saat 49 menstruasi dan perawatan diri pada anak didiknya, sehingga akan terhindar dari informasi yang menyimpang (Karout, 2016).

Dalam penelitian ini masih ada yang menyatakan peran guru masih kurang hal ini disebabkan karena belum adanya pendidikan kesehatan secara menyeluruh yang selenggarakan oleh guru di MTsN Aceh Besar dan juga belum ada matapelajaran yang khusus untuk membahas masalah personal hygiene saat menstruasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi dapat disimpulkan hubungan antara pengetahuan, sikap, informasi dan peran guru dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi. Disarankan kepada pihak Sekolah, dinas kesehatan dan Bkkbn agar bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan langsung kesekolah tentang personal higgiene pada saat menstruasi minimal 3 bulan sekali agar pemahaman siswi tentang personal higgiene pada saat menstruasi dapat bertambah. Kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak variabel berkaitan dengan personal hygiene pada saat menstruasi.

REFERENCES

- Aceh, D. (2021). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Anjan, A., & Susanti, D. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 38-44.
- Budijanto, D. (2013). Populasi, Sampling, dan Besar Sampel. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Damayanti, I. P. (2021). Relationship Between Knowledge and Attitudes of Adolescents with Personal Hygiene during Menstruation. *Journal of Midwifery and Nursing*, 3(1), 30-33.
- Karout, N. (2016). Knowledge and beliefs regarding menstruation among Saudi nursing students. *Journal Of Nursing Education and Practice*, 6(1), 23.
- Maharani, R., & Andryani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Kesmars*, 1(1), 69-77.
- Meinarisa, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 141-149.
- Mullinax, M., Mathur, S., & Santelli, J. (2017). Adolescent sexual health and sexuality education *International handbook on adolescent health and development* (pp. 143-167): Springer.
- Novianti, N., Erawan, P. E., & Yasnani, Y. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dengan Personal Hygiene Menstruasi pada Rmaja Putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton Tahun 2016*. Haluoleo University.
- Nurulicha, S. P. D. K. W. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi Dan Faktor Lainnya Pada Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 8(1), 1-13.
- Organization, W. H. (2018). Strategic guidance on accelerating actions for adolescent health in South-East Asia Region (2018–2022).
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62-76.
- Pratiwi, T. A., & Yusnanda, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di Sma Negeri 5 Binjai Tahun 2019. *MIDWIFERY HEALTH JOURNAL*, 7(1).
- Pratiwi, W. R., Hamdiyah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(1), 87-94.
- Purwaningrum, A. E. (2017). Gambaran perilaku personal hygiene remaja putri kelas VIII dan IX Saat Menstruasi Di Smp N 1 Gamping Kabupaten Sleman.
- Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., & Widagdo, L. (2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Promotion*, 7(2), 4911.
- Putri, N. A., & Setianingsih, A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentrusi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 15-23.
- Pythagoras, K. C. (2017). Personal hygiene remaja putri ketika menstruasi. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 13-26.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1-6.

- Rahman, W. R., Hidayah, N., & Azizah, N. (2014). Pengaruh Sikap, Pengetahuan, dan Praktik Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMPN 01 Mayong Jepara. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 2(2), 117-126.
- Rahmawati, C. T. (2010). *Hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi smp ni kebonarum Kabupaten klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, R. P., & Agustin, K. (2018). Hubungan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas Viii Di SMP N 1 Masaran. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(3).
- Solehati, T., Ermiati, E., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2).
- Sulistyoningrum, R. (2008). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Akses Terhadap Informasi dengan Perilaku Sehat Reproduksi Remaja Slow Learner*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal kesehatan samodra ilmu*, 11(2), 166-172.
- Sutanto, R. P., Wijaya, G., & Kuntjara, A. P. (2022). Perancangan Media Edukasi Kesehatan Organ Reproduksi Bagi Remaja Putri “ASK JENI”.